**1.1 Latar Belakang**

**BAB I PENDAHULUAN**

Media sosial telah menjadi platform yang luas di mana pengguna dapat mengekspresikan pikiran, pendapat, dan perasaan mereka. Namun, seringkali terjadi kesalahan dalam penggunaan prefiks dan sufiks, yang merupakan bagian penting dari bahasa morfologi, dalam konten yang diposting di media sosial. Analisis kesalahan ini dalam penggunaan afiks dan sufiks dalam konten media sosial menjadi penting karena pengaruhnya terhadap pemahaman dan interpretasi pesan yang disampaikan. Prefiks dan sufiks adalah unsur-unsur bahasa morfologi yang digunakan untuk mengubah makna kata dasar dengan menambahkan awalan (prefiks) atau akhiran (sufiks). Penggunaan yang tepat dari prefiks dan sufiks memainkan peran penting dalam membangun kata-kata yang bermakna dan memperluas kosa kata seseorang. Namun, dalam konteks media sosial, kesalahan dalam penggunaan afiks dan sufiks sering terjadi. Salah satu alasan utama terjadinya kesalahan dalam penggunaan prefiks dan sufiks di media sosial adalah sifatnya yang seringkali informal dan santai. Pengguna seringkali cenderung mengabaikan aturan tata bahasa yang benar atau menggunakan gaya bahasa yang lebih santai, yang dapat mengakibatkan penggunaan prefiks dan sufiks yang tidak tepat. Selain itu, pengaruh penggunaan singkatan, bahasa gaul, dan kosa kata khusus media sosial juga dapat mempengaruhi pemahaman dan penggunaan yang

benar dari prefiks dan sufiks.

1

Analisis kesalahan dalam penggunaan prefiks dan sufiks dalam konten media sosial memiliki implikasi yang signifikan. Pertama, kesalahan penggunaan prefiks dan sufiks dapat mengganggu pemahaman pesan yang ingin disampaikan. Jika prefiks dan sufiks digunakan dengan tidak tepat, makna kata dapat menjadi kabur atau bahkan bertentangan dengan maksud awal pengguna. Kedua, kesalahan dalam penggunaan prefiks dan sufiks dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengomunikasikan ide dengan jelas dan efektif. Kesalahan semacam itu dapat mencerminkan kurangnya pemahaman tentang struktur bahasa dan mempengaruhi reputasi pengguna.

Melalui analisis kesalahan penggunaan prefiks dan sufiks dalam konten media sosial, kita dapat meningkatkan pemahaman tentang penggunaan yang benar dari afiks dan sufiks dalam bahasa sehari-hari. Selain itu, ini juga dapat membantu dalam pengembangan alat bantu penulisan yang lebih baik dan memberikan rekomendasi kepada pengguna untuk menghindari kesalahan yang umum terkait dengan prefiks dan sufiks. Kesadaran dan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan yang benar dari prefiks dan sufiks dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan memperkaya pengalaman berbahasa di media sosial.

Media sosial telah menjadi platform yang sangat populer di mana pengguna dapat berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Salah satu bentuk interaksi yang umum di media sosial adalah melalui komentar yang ditinggalkan oleh warga internet pada berbagai konten yang diposting. Namun, sering kali terjadi kesalahan berbahasa morfologi dalam komentar warga internet di media sosial.

Analisis kesalahan berbahasa morfologi dalam komentar warga internet pada media sosial menjadi penting karena melibatkan sejumlah besar pengguna dan interaksi yang terjadi setiap hari. Kesalahan berbahasa morfologi terjadi ketika pengguna menggunakan struktur dan aturan kata yang tidak tepat. Ini dapat mencakup penggunaan kata yang salah, penulisan yang buruk, pemilihan kata yang tidak tepat, atau penggunaan bentuk kata yang tidak sesuai.

Melalui analisis kesalahan berbahasa morfologi dalam komentar warga internet pada media sosial, kita dapat memperbaiki kualitas komunikasi di platform ini. Hal ini dapat berkontribusi pada pengembangan alat bantu penulisan yang lebih baik, pemahaman yang lebih baik tentang bahasa internet, dan meningkatkan efektivitas interaksi di antara pengguna media sosial

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas mendorong penulis untuk mengadakan penelitian mengenai analisis Kesalahan Gaya Berbahasa Pada Sosial Media Dalam Komentar Warga Internet Pada Unggaha[n Akun TikTok @FadilJaid](mailto:@FadilJaidi)i.

Identifikasi masalah memiliki peran penting dalam sebuah penelitian dikarenakan identifikasi masalah memuat dasar-dasar dilakukannya penelitian tersebut. Identifikasi masalah pada latar belakang yang di atas yaitu :

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan tataran bahasa dalam akun TikTok Fadil Jaidi, terutama dalam morfologi

2. Peneliti akan menilai dominasi kesalahan berdasarkan frekuensi dan keparahan kesalahan dalam masing-masing aspek morfologi.

**1.3 Rumusan Masalah**

1. Kesalahan tataran bahasa apa saja yang ditemukan pada morfologi dalam akun *TikTok* Fadil Jaidi?

2. Kesalahan tataran morfologi apakah yang paling dominan ditemukan dalam akun *TikTok* Fadil Jaidi?

**1.4 Batasan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, dan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, maka masalah perlu dibatasi agar masalah yang diteliti dipahami secara terperinci serta yang diteliti dapat lebih terarah. Maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini memfokuskan pada kesalahan berbahasa di tataran morfologi.

2. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan bahasa dalam afiks dan sufiks.

3. Dominasi kesalahan akan diukur berdasaskan frekuensi dan keparahan kesalahan dalam setiap aspek linguistik yang dianalisis.

**1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan jenis kesalahan berbahasa pada akun *TikTok*

Fadil Jaidi

2. Untuk mendeskripsikan jenis kesalahan berbahasa yang paling dominan

**1.6 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Gaya Berbahasa Pada

Sosial Media dalam Komentar Warga Internet Pada Unggahan Akun TikTok

[@FadilJaid](mailto:@FadilJaidi)i” diharapkan sebagai berikut:

**1. Manfaat Teoritis**

1) Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kesalahan bahasa pada tataran morfologi dalam *TikTok*.

2) Melalui analisis kesalahan bahasa yang teridentifikasi, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru atau validasi terhadap teori- teori linguistik yang ada. Contohnya, penelitian ini mungkin mengungkap pola-pola kesalahan yang belum dipelajari secara mendalam sebelumnya dalam teori linguistik.

**1.1. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran bahasa di kalangan pengguna media sosial, khususnya para pengguna *TikTok*. Dengan menyadari kesalahan yang umum terjadi, pengguna dapat lebih memperhatikan penggunaan bahasa mereka dan meminimalkan kesalahan yang sama di masa depan.